

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut WHO, *World Health Organization*. Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*) yang paling umum menyerang paru-paru. Tuberkulosis dapat disembuhkan dan dapat dicegah. TB menyebar dari orang ke orang melalui udara. Saat orang dengan TB paru batuk, bersin, atau meludah, mereka mendorong kuman-kuman TB ke udara. Hanya dengan menghirup sejumlah kecil kuman-kuman ini, seseorang dapat terinfeksi. Orang yang terinfeksi bakteri TB berisiko 5–10% mengalami penyakit TB sepanjang masa hidupnya. Orang-orang dengan gangguan sistem kekebalan, seperti orang dengan HIV, malnutrisi, atau diabetes atau pengguna tembakau, lebih berisiko menderita penyakit. Meskipun tuberkulosis merupakan penyakit yang dapat dicegah dan disembuhkan, 1,5 juta orang meninggal karena tuberkulosis setiap tahun menjadikannya sebagai pembunuh menular teratas di dunia.

Pada tahun 2020, jumlah terbesar kasus baru TB, yaitu 43%, terjadi di Kawasan WHO Asia Tenggara, diikuti oleh Kawasan WHO Afrika, dengan 25% kasus baru, dan Kawasan WHO Pasifik Barat, dengan 18%. Pada tahun 2020, kasus 86% TB baru terjadi di 30 negara dengan beban TB yang tinggi. Delapan negara menyumbang dua pertiga kasus TB baru: India, Tiongkok, Filipina, Indonesia, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan (WHO 2022)

Prevalensi TB di Indonesia Pada tahun 2022 yang lalu, Kementerian Kesehatan bersama dengan seluruh tenaga kesehatan berhasil mendeteksi penderita tb paru lebih dari 700 ribu kasus. Angka tersebut merupakan capaian tertinggi sejak TBC dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Diketahui bahwa saat ini Indonesia menempati peringkat kedua setelah india terkait penyakit tuberkulosis, yaitu jumlah kasus sebanyak 969 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Dikutip dari Global TB Report tahun 2022, juga diketahui bahwa jumlah kasus TBC terbanyak di dunia, menyerang kelompok usia produktif terutama pada usia 45 sampai 54 tahun (Kemenkes RI, 2020)

Prevalensi TB di Kalimantan Selatan Pada tahun 2022 jumlah kasus TBC tertinggi berada di Kota Banjarmasin yaitu sebesar 1800 kasus, diikuti dengan Kab Banjar sebesar 760 kasus sedangkan kasus terendah berada di Kab Balangan dengan 119 kasus (Riskesdas, 2022)

Pengobatan tuberkulosis tergantung pada pasien ada tidaknya upaya dari diri sendiri atau motivasi dan dukungan untuk berobat secara tuntas akan mempengaruhi kepatuhan pasien mengkonsumsi obat tb paru. Dampak jika penderita berhenti minum obat adalah munculnya kuman tuberkulosis yang resisten terhadap obat, jika ini terus terjadi dan kuman tersebut terus menyebar pengendalian obat tuberkulosis akan semakin sulit dilaksanakan dan meningkatnya angka kematian akibat penyakit tuberkulosis.

Permasalahan tinggi rendahnya keberhasilan pengobatan dipengaruhi oleh pasien tidak patuh minum obat anti TB, pasien pindah fasilitas pelayanan kesehatan (tanpa informasi hasil pengobatan ke fasilitas layanan kesehatan

awal) dan kasus TB resistan obat adapun, pengawas menelan obat (PMO) tidak ada atau PMO ada tetapi kurang memantau pengobatan, suplai obat terganggu sehingga pasien menunda atau tidak meneruskan pengobatan dan kualitas obat menurun karena penyimpanan tidak sesuai standar (Kemenkes RI, 2020)

Penyakit TB bisa dicegah dan disembuhkan. Sekitar 85% pasien TB bisa disembuhkan dengan pemberian regimen obat selama 6 bulan dengan patuh meminum obat yang diberikan. Secara global, diperkirakan 10 juta orang terkena penyakit TB di tahun 2019, angka tersebut bisa dikatakan menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Diperkirakan 1.2 juta orang di seluruh dunia meninggal karena penyakit TB dengan tes HIV negatif (Sebelumnya 1.7 juta orang pada tahun 2000) dan 280.000 orang meninggal karena penyakit TB dengan tes HIV positif (Sebelumnya 678.000 orang pada tahun 2000). Angka kematian tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (WHO, 2020).

Pengobatan merupakan suatu proses menyembuhkan yakni dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa alat bantu terapi maupun berupa obat-obatan beserta lainnya. DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan oleh pelayanan kesehatan di dunia, dengan tujuan untuk mendeteksi dan menyembuhkan penyakit TBC. Strategi ini diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1995 dan telah diterapkan secara luas dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, terutama pada fasilitas kesehatan yang telah ditentukan. Pengobatan yang dilakukan selama 6 bulan kepada penderita dapat

menanggulangi penyebaran tuberkulosis kepada masyarakat dan keluarga penderita, maka kepatuhan dalam meminum obat dan selalu rutin ke pusat layanan masyarakat seperti puskesmas untuk mengetahui perubahan setelah dilakukan pengobatan.

Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku hidup sehat. Kepatuhan minum obat Tuberkulosis Paru adalah mengkonsumsi obat-obatan sesuai yang diresepkan dan yang sudah ditentukan dokter. Pengobatan akan efektif apabila penderita patuh dalam mengonsumsinya. Menurut Departemen Kesehatan RI bahwa yang menjadi penyebab gagalnya penyembuhan penderita Tuberkulosis Paru salah satunya adalah kepatuhan pasien dalam berobat.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 dilakukan dengan wawancara singkat dengan 12 pasien yang menderita tuberkulosis, 7 pasien mengatakan sering lupa meminum obat yang diberikan dari puskesmas setelah 2 bulan konsumsi obat secara rutin, pasien mengatakan tidak minum obat karena sibuk bekerja, kurang enak badan seperti mual muntah dan takut akan efek samping setelah meminum obat yang diberikan, pasien enggan mengonsumsi obat kembali setelah merasa sembuh baik dibulan pertama maupun bulan kedua pengobatan. Kondisi ini meningkatkan resiko penularan, bahayanya tidak hanya terinfeksi bakteri TBC biasa. Bakteri yang resisten obat juga ikut berpindah dan menginfeksi orang yang sehat di sekitar penderita TBC. Penderita yang tidak konsisten menjalani pengobatan dan terapi tidak hanya sehari meningkatkan resiko mengalami resisten atau kebal antibiotik. Kondisi ini dikenal dengan TBC Multiple Drug

Resistan (TB MDR). Kepatuhan minum obat TB paru merupakan keharusan dalam upaya mengurangi resiko kegagalan dalam pengobatan. Ketidakpatuhan akan berdampak resisten serta sumber penularan bagi masyarakat yang tidak bisa sembuh dan adanya resisten efek samping obat yang diminum. 5 orang penderita lainnya mengatakan rutin minum obat sesuai anjuran yang diberikan oleh puskesmas. Kepatuhan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam program pemberantasan TB Paru penderita yang patuh maka akan tuntas dalam pengobatan dan menjadi sehat.

Kunjungan selama bulan Desember sebanyak 43 pasien positif TB Paru dari 52 total pasien positif TB Paru yang mengunjungi puskesmas Kelayan Timur untuk mengambil obat dan mengkonsultasikan permasalahan selama pengobatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka terdapat rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru di wilayah Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin 2024?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan, wawasan, dan ilmu dalam bidang keperawatan terutama dalam memahami informasi tentang kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak Puskesmas dalam memberikan Pendidikan bagi masyarakat maupun sebagai program kerja pemberantasan TB Paru dan sebagai bahan informasi dalam penyampaian kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas kota Banjarmasin tahun 2023.

#### **b. Bagi masyarakat**

Menjadi tambahan informasi bagi masyarakat tentang kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Banjarmasin tahun 2023.

#### **c. Bagi Insitusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber Pustaka untuk STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi informasi tambahan (*referensial*) bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji yang dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman penelitian serta sebagai bahan acuan selanjutnya mengenai kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis.

## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa penelitian terkait. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian penelitian sebelumnya serta ada beberapa penelitian terkait yang juga pernah dilakukan antara lain:

1. Herdianan, Dian Rahman, Linlin Lindayani (2020) (Halim dkk, 2023) dengan judul “Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cimaung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prevalensi kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Cimaung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita TB paru dari April 2019 sebagai pasien di Puskesmas Cikalong dan di Puskesmas Cimaung. Untuk pemilihan sampel pada penelitian ini mengacu kepada *NonProbability* Sampling jenis total Sampling. kepatuhan minum obat, diukur dengan menggunakan instrumen yaitu Medication Morisky Adherence Scale (MMAS-8) skala *Guttman* didapatkan prevalensi kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) dengan hasil responden dengan tingkat kepatuhan sebanyak 54% patuh, 40% kurang patuh, dan 6% responden tidak patuh, bisa digunakan untuk mengukur kuesioner kepatuhan nilai 8, kepatuhan sedang 6-8, kepatuhan rendah 0-6. Perbedaan dengan penelitian ini dan sebelumnya yaitu perbedaan tempat penelitian, waktu penelitian,

dan responden. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang dikaji dan permasalahan yang dikaji, yaitu kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada penderita tb paru.

2. Gracey Salestin Ngamalubun, Ni Luh Widani, Fulgensius Suriyanto (2022) dengan judul “Gambaran Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Dalam Meminum Obat Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Provinsi Maluku”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kepatuhan pasien tuberkulosis dalam meminum obat di balai kesehatan paru masyarakat provinsi maluku. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dekriptif analitik. Jumlah responden adalah 93 pasien TBC dengan teknik total sampling. Pengukuran menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan n didapatkan bahwa mayoritas responden berusia >40 tahun, jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan SMA, tidak bekerja, dan memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam meminum obat OAT. Perbedaan dengan penelitian ini dan sebelumnya yaitu perbedaan desain, tempat, dan waktu penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketidakpatuhan minum obat secara rutin pada penderita tb paru.
3. Zulkarnain Nasution, Soniar Jesica Lestari Tambunan (2020) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Di Puskesmas Padang Bulan Medan”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita



TB Paru. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross-sectional menggunakan uji chi-square. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien yang berkunjung ke Poli TB Paru yaitu 163 orang. Sampel penelitian ini yaitu 62 orang. Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Di Puskesmas Padang Bulan Medan dengan nilai p. value = 0,002 ( $\alpha < 0,005$ ). Perbedaan dengan penelitian ini dan sebelumnya yaitu perbedaan desain penelitian dan menggali hubungan. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang dikaji dan permasalahan yang dikaji.